

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampai sekarang kesehatan mental di Asia terutama di Indonesia masih disangka hal yang aneh dan tabu serta remeh dan memiliki stigma negatif untuk kebanyakan orang jika diobrolkan secara terbuka oleh orang yang tengah mengidap gangguan mental, sehingga banyak orang yang tidak terbuka tentang kesehatan mentalnya sendiri apalagi malu untuk menceritakan maupun pergi ke psikolog. Hal ini memiliki sebab yang tertanam sejak dahulu bagi warga Asia terutama Indonesia yang mana warga senantiasa melindungi citra diri di depan publik agar nampak senantiasa baik, tegar, kuat, dan sempurna. Wirdatul Anisa, M.Psi menjelaskan munculnya stigma tersebut mengakibatkan orang yang memiliki gangguan kesehatan mental akan selalu tertunda dalam mencari pertolongan dan bahkan hingga tidak ingin mencari pertolongan (Satria.A.N, 2022)

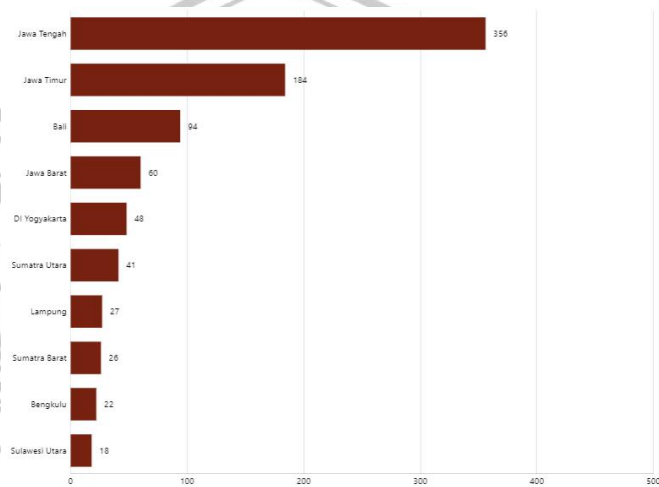
Maka dari itu kesehatan mental adalah keadaan dimana seseorang merasa sejahtera emosi dan mental yang membuat seseorang merasa kuat dan memungkinkan untuk mengatasi masalah hidup, belajar dan bekerja dengan baik, menyadari kemampuannya, serta bisa berkontribusi untuk orang lain. Kesehatan mental menjadi komponen kesejahteraan dan kesehatan yang menjadi dasar kekuatan kita untuk memutuskan sesuatu, membangun hubungan, dan membangun dunia tempat kita tinggal saat ini. Seseorang memiliki kesehatan mental yang baik bukan berarti tidak memiliki gangguan mental. Sebuah penyakit gangguan mental bisa datang kapan saja, pada suatu kondisi tertentu, dan dialami secara berbeda pada setiap orang serta memiliki tingkat tekanan yang tidak serupa. Gangguan mental dan disabilitas psikososial serta kondisi mental lainnya bisa berakibat stres, gangguan fungsi, atau risiko melukai diri sendiri. Faktor psikologis dan biologis seperti cara mengolah emosional, penggunaan narkotika dan genetik dapat membuat seseorang rentan terhadap masalah kesehatan mental. Kondisi ekonomi, sosial, geografi, dan lingkungan yang tidak menguntungkan seperti kesenjangan, kekerasan, kemiskinan,

dan rusaknya lingkungan juga termasuk dalam faktor yang meningkatkan resiko seseorang mengalami kondisi gangguan kesehatan mental. Faktor pelindung untuk mengurangi resiko terhadap gangguan kesehatan mental yang bisa kita lakukan dalam kegiatan di setiap harinya yakni mencakup mengatur emosi agar tetap stabil, mengurangi beban pikiran yang dirasa tidak berdampak pada diri sendiri dan pikirkan apa yang paling penting bagi diri kita, selain itu interaksi sosial juga dibutuhkan terutama pada hal-hal yang positif, pendidikan yang berkualitas, pekerjaan yang layak, lingkungan yang aman dan nyaman, dan menemukan lingkup kumpulan yang anti toxic.

Kesehatan mental cukup berpengaruh dengan cara orang berkomunikasi semakin sehat mental seseorang serta semakin bisa mengontrol emosi maka akan beransur-ansur membaik, efektif, dan tertata serta lancar dalam berkomunikasi. Sebaliknya, semakin tidak baik komunikasi seseorang maka bisa dipastikan dia mempunyai masalah mental, tidak bisa mengontrol emosi, dan ada perasaan takut serta gelisah. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan mental dan psikologis cukup berpengaruh pada baik buruknya seseorang berkomunikasi. Cara berkomunikasi dengan seseorang yang mempunyai masalah kesehatan mental biasanya dilakukan dengan cara komunikasi terapeutik. Menurut Stuart dan Sundeen (1998) komunikasi terapeutik adalah metode dalam psikologi untuk membina hubungan untuk bertukar perasaan, informasi, dan pikiran untuk membentuk keintiman, yang mana komunikator dan komunikan saling memahami dan saling mengerti keadaan yang ada pada seseorang yang memiliki masalah kesehatan mental. Hal tersebut memiliki tujuan yang bagus yakni akan membantu seseorang dengan masalah kesehatan mental menjadi lebih lega karena dengan cara memahami dan terbuka akan masalahnya beban perasaan dan pikiran akan berkurang serta membangun sebuah kepercayaan, hal lain bisa juga didapatkan yang mana bisa mengurangi keraguan dan membantu mereka untuk mengambil tindakan yang lebih positif.

Pada tahun 2023 dunia pendidikan dan isu kesehatan mental sudah tidak berjarak, pada akhir-akhir ini semakin muncul dipermukaan tentang adanya permasalahan serius di dunia pendidikan. Berita bunuh diri yang menimpa mahasiswa

perguruan tinggi di Semarang, Yogyakarta, Bandung, Kupang, Curup dan Jakarta bukan sekedar berita yang jarang terjadi untuk saat ini. Namun, fenomena ini cukup kritis dan sering muncul yang mana terjadi pada lingkungan pendidikan karena kurangnya kepedulian tentang masalah kesehatan mental yang begitu rumit yang selama ini terabaikan tanpa menemukan pemecahan masalah yang baik dan komprehensif (Minsih. 2023).



Gambar 1 : Data survei kasus bunuh diri di Indonesia 2023

Sumber : Databoks

Informasi Kepolisian RI pada Januari - Juli 2023 mencatat terdapat 663 permasalahan bunuh diri ataupun 3 permasalahan tiap hari. Dibanding periode yang sama pada tahun lebih sebelumnya, jumlah permasalahan bunuh diri itu naik 36,4 persen. Permasalahan paling banyak terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk besar, ialah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi prevalensi bunuh diri di Indonesia menggapai 2,6 per 100.000 penduduk ataupun termasuk rendah. Perkiraan ini terbuat karena Indonesia tidak memberi tahu angka bunuh diri pasti yang terjadi. Dengan jumlah penduduk menggapai 270 juta, maka diperkirakan terdapat 7.000 permasalahan bunuh diri tiap tahun. “Menurut data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) dan Kepolisian RI (Polri) tercantum 971

kasus bunuh diri di Indonesia sepanjang periode Januari sampai 18 Oktober 2023”. Dan kasus bunuh diri paling tinggi ada di Jawa Tengah.

Khususnya di Semarang telah terjadi kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Mahasiswi UNNES (Universitas Negeri Semarang) yang berinisial NJW atau yang bernama lengkap Nadaa Jiilaana Waffiananda yang mana dia terjun dari lantai 4 Mall Paragon Semarang yang diperkirakan ketinggian kurang lebih 20 meter pada 10 Oktober 2023. NJW kerap meluapkan isi hatinya dengan cara memposting ulang video-video (repost) dengan suasana sedih dari TikTok sebelum NJW diduga melakukan aksi bunuh diri. Berikut kata-kata yang ada dalam video-video yang di posting ulang oleh NJW.

1. “You said he was a good person, but why are you crying ?”

Dalam unggahan tersebut NJW mengungkapkan rasa kecewanya pada sang kekasih yang mana tidak sebaik yang dia kira. Diposting NJW pada 15 Februari 2023.

2. (NJW menulis komentar di unggahan) “Ada kisah yang sedih.”

(slide 1) “Aku bahagia, walaupun...”

(slide 2) ”Dicintai karena tubuh”

(slide 3) “dimanja karena ada maunya”

(slide 4) ”Ditreat like a queen karena bisa memenuhi keinginan hawa nafsunya.”

diposting NJW pada 12 Februari 2023.

3. “I used to think that wasn’t enough and i used to think that wasn’t wild enough(Dulu aku berpikir aku tidak cukup baik dan aku berpikir bahwa aku tidak cukup liar).”

Diposting NJW pada 26 September 2023.

4. “Kamu ngga usah ngajarin aku setia, Aku pernah baca chat dia sama cewe lain tapi aku tetep mau kok sama dia.”

Tulisnya pada 11 September 2023.

Beberapa asumsi sementara yang menyebabkan NJW bunuh diri adalah karena putus cinta, keluarga tidak harmonis, permasalahan pendidikan, dan ekonomi. Oleh karena itu sangat penting untuk jangan meremehkan atau menyepelekan seseorang dengan alasan ingin bunuh diri karena setiap orang mempunyai cerita hidupnya sendiri. Sebagai makhluk sosial kita harus saling memahami antar individu, kesehatan mental seseorang pasti tingkat kekuatan masing-masing ada yang lemah dan ada yang kuat. Dan orang-orang yang berjuang dengan masalah kesehatan mentalnya perlu kita beri empati, rangkulan dan dukungan serta pengertian agar mereka lambat laun terbebas dari masalah mentalnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan informasi sebelumnya dari latar belakang, rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: “Bagaimana pemaknaan mahasiswa tentang kasus bunuh diri Nadaa J.W Mahasiswa Universitas Negeri Semarang di artikel berita VIVA.CO.ID ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemaknaan mahasiswa tentang kasus bunuh diri Nadaa J.W Mahasiswa Universitas Negeri Semarang di artikel berita VIVA.CO.ID.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu seperti berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu mengembangkan penelitian di bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan analisis resepsi pada khalayak. Hasil ini juga akan memberikan manfaat dan referensi untuk penelitian yang menggunakan analisis resepsi untuk menentukan posisi pemaknaan khalayak dalam menerima pesan dari media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai pemahaman baru bagi peneliti dan juga masyarakat agar mengetahui tentang orang-orang kesehatan mental dan tindakan bunuh diri yang terkadang diabaikan dan diremehkan bahkan dianggap sebagai aib. Yang mana diluar sana banyak anak-anak muda yang butuh rangkulan dan dukungan mental agar mereka tidak sampai ada pergerakan untuk melakukan bunuh diri.

